

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Guru

1. Pengertian Kemampuan Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melaksanakan sesuatu).¹ Kemudian kata mampu tersebut mendapatkan awalan ke- dan akhiran -an, sehingga kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.² Kata kemampuan berasal dari bahasa Inggris yaitu "competence" yang berarti "kemampuan".³ Jadi kemampuan identik dengan kompetensi, maka dalam hal ini penulis akan menguraikan masalah kompetensi seorang guru. Adanya kemajuan zaman semakin cepat maka guru dituntut dapat beradaptasi secara menyeluruh baik terhadap pelaksanaan pendidikan maupun ketrampilan tertentu yang melingkupinya, di samping faktor kepribadian yang semakin mantap dan meyakinkan, maka perlu adanya kompetensi.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".⁴

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dasar atau kecakapan yang harus

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, t.t), 552.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, t.t), 553.

³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1984), . 132.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), 5

dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, untuk menentukan suatu hal. kompetensi guru merupakan kewenangan guru untuk melakukan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 1-4 mengenai kompetensi guru. Dalam ayat Al-Qur'an diatas dijelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru menurut Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 1-4 adalah memiliki kepribadian seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna pengembangan diri dan komunikasi dengan orang lain.⁵ Dalam pelaksanaannya guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

2. Macam-macam Kemampuan Guru

Seorang guru akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia memiliki kemampuan dasar atau kompetensi keguruan yang dimilikinya. Karena hal ini mempunyai pengaruh yang dominan terhadap keberhasilan pengajarannya. Di dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 menyebutkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada pasal 8 tentang

⁵ Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 1-4, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), 564

kompetensi dijelaskan pada pasal 10 ayat 1 yang berbunyi kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi:⁶

- a. Kompetensi Pedagogik, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.
- b. Kompetensi kepribadian, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat.
- c. Kompetensi profesional, kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.
- d. Kompetensi sosial, kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁷

Kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar termasuk dalam kompetensi pedagogik, yang merupakan kemampuan untuk merencanakan program belajar mengajar. Jadi pengembangan

⁶ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), 6.

⁷ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), 10-11.

bahan ajar harus disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan agar program belajar mengajar lebih efektif .

3. Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru

Guru adalah salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, standar guru profesional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang sudah tidak bisa ditawar lagi. Hal ini tercermin dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional yang terdiri atas 8 Standar Nasional Pendidikan, dan salah satu dari standar tersebut mengenai standar pendidik dan tenaga kependidikan yang menjelaskan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sebagai agen pembelajaran, serta sertifikasi sebagai pendidik yang profesional. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kemampuan guru antara lain: 1) Kepribadian yang menyangkut tingkah laku, wibawa, karakter dan lain-lain yang akan berpengaruh terhadap proses interaksi. 2) Penguasaan bahan pelajaran. 3) Penguasaan kelas. 4) Cara guru berbicara atau berkomunikasi dengan peserta didik. 5) Cara menciptakan suasana kelas yang kondusif. 6) Memperhatikan prinsip individualitas. 7) Standar kelulusan.⁸

Dengan adanya faktor yang mempengaruhi kemampuan guru diatas maka kesuksesan seorang guru atau tim pengajar di dalam menciptakan proses belajar mengajar akan terjamin dan berhasil. Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran termasuk dalam kompetensi pedagogik, salah satunya dalam perencanaan pembelajaran adalah bagaimana tugas guru di dalam mengembangkan bahan ajar dalam proses belajar

⁸ B. Suryobroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),35.

mengajar. mengembangkan bahan ajar itu harus dilakukan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

B. Pengembangan Bahan Ajar Tematik

1. Pengembangan Bahan Ajar

a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Pengembangan dalam proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.⁹

Berdasarkan paparan diatas maka dapat di simpulkan bahwa pengertian pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

⁹ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Bandung : Pustaka Setia, 2013, 125.

b. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam mengajar dan peserta didik akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan (bahan tertulis atau bahan tidak tertulis) yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di kelas.¹⁰ dalam arti lain Bahan Ajar juga merupakan salah satu perangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, serta menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹¹ Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.¹²

Menurut Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* disebutkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran.¹³

¹⁰ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Bandung : Pustaka Setia, 2013, 129.

¹¹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 1992, 205.

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, 174.

¹³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2014, 17.

Secara garis besar dapat disimpulkan definisi bahan ajar yaitu seperangkat materi baik tertulis maupun tidak tertulis yang disusun secara sistematis dengan menampilkan sosok utuh kompetensi yang akan dikuasai peserta didik untuk membantu guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c. Jenis-jenis Bahan Ajar

Menurut bentuknya bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.

- 1) Bahan ajar cetak merupakan sejumlah bahan ajar yang berbentuk kertas untuk keperluan pembelajaran atau untuk menyampaikan sebuah informasi. Misalnya buku, modul, *handout*, lembar kerja siswa, brosur, foto atau gambar, dan lain-lain.
- 2) Bahan ajar dengar atau program audio merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang mana dapat dimainkan atau didengarkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Misalnya kaset, radio, *compact disk audio*.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (audiovisual) merupakan kombinasi sinyal audio dengan gambar bergerak secara sekuensial. Misalnya film, *video compact disk*.
- 4) Bahan ajar interaktif yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang kemudian dimanipulasi oleh penggunaannya atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu

presentasi. Misalnya *compact disk interactive*.¹⁴

Sedangkan berdasarkan sifatnya Bahan Ajar dibagi empat macam, yaitu

- 1) Bahan ajar yang berbasis cetak misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto bahan dari majalah, koran, dan lain sebagainya.
- 2) Bahan ajar yang berbasis teknologi misalnya *audio cassette*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, *film video cassettes*, siaran televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, dan multimedia.
- 3) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek misalnya *kit sains*, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
- 4) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaktif manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh) misalnya, telepon, *hand phone*, *video conferencing*, dan lain sebagainya.¹⁵

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran

¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, 174.

¹⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, 42-43.

tematik menggunakan pendekatan *scientific* dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Hal ini karena proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dengan arti lain Pembelajaran tematik adapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas atau dilaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik. Dengan pembelajaran tematik anak didik diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dan meghindari kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran yang lain.¹⁶

Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Sedangkan menurut Rusman pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik

¹⁶ Abdul. Kadir dan Hanun Asroka, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), 18

secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.¹⁷

Rusman juga memaparkan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut :1) Berpusat pada siswa, 2) Memberikan pengalaman langsung, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat fleksibel, 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu dan memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran.

b. Struktur Kurikulum Pembelajaran Tematik

Tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut guru dituntut secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna. Pengembangan struktur kurikulum 2013 sedikitnya mencakup tiga langkah kegiatan yaitu mengidentifikasi kompetensi, mengembangkan struktur kurikulum dan

¹⁷ Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2012, 254

¹⁸ Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2012, 258-259

mendesripsikan mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) dilaksanakan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).¹⁹

c. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar (SD) memiliki beberapa tahapan yaitu pertama, guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran untuk satu tahun. Kedua, guru melakukan analisis standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan membuat indikator dengan tetap memperhatikan muatan materi dari standar isi. Ketiga, membuat hubungan antara kompetensi dasar, indikator dengan tema. Keempat, membuat jaringan KD dan indikator. Kelima, menyusun silabus tematik dan keenam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan mengkondisikan pembelajaran yang menggunakan pendekatan *scientific*.²⁰

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.²¹

- 1) Mengamati Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi

¹⁹ Abdul. Kadir dan Hanun Asroka, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), 16-17.

²⁰ Abdul. Kadir dan Hanun Asroka, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), 18.

²¹ Abdul. Kadir dan Hanun Asroka, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014),18

kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan mencoba. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca dan mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

- 2) Menanya Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkret sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur atau pun hal lain yang lebih abstrak.
- 3) Mengumpulkan informasi/eksperimen Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu siswa dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Siswa perlu dibiasakan untuk menghubungkan antara informasi satu dengan yang lain untuk mengambil kesimpulan.
- 4) Mengasosiasi/mengolah informasi Informasi menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan pola dari keterkaitan informasi bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan kepada yang bertentangan.
- 5) Mengkomunikasikan Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa

yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut.

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik yaitu:

- 1) Berpusat pada siswa, pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung, pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkret*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai tema pelajaran, pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses

pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Bersifat fleksibel maksudnya Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik menurut TIM pengembang PGSD, dalam buku Pembelajaran Tematik Terpadu adalah:²²

- 1) *Holistik*, suatu gejala peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang kotak-kotak.
- 2) *Bermakna*, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- 3) *Otentik*, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara

²² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014,89-91

langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.

- 4) *Aktif*, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan *inquiry discovery* di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi

e. Keunggulan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat, yaitu;

- 1) Dapat mengurangi overlapping antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- 2) Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- 3) Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- 4) Pembelajaran tematik holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan pengamanaan anak didik tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.
- 5) Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

f. Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik selain mempunyai keunggulan-keunggulan juga mengandung kelemahan-kelemahan, diantaranya yaitu:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- 2) Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
- 3) Menurut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak.
- 4) Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau beberapa *session*. Pada tiap *session* dibahas beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat, bahan, sarana dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran yang disajikan.²³

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Penulis akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul yang penulis buat, sebagai sandaran teori dan perbandingan dalam penelitian ini. Diantaranya penulis paparkan sebagai berikut:

²³Kadir, Abd & Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015, . 26-27

- 1) Skripsi saudara Nur Kholis (NIM. 093111259) mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2010 yang berjudul "Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Rumpun PAI Siswa Kelas V Di MI NU Ngadiwarno Sukorejo Kendal".

Dalam skripsi ini dijelaskan tentang kreativitas guru dalam mengajar terhadap minat belajar rumpun PAI siswa kelas V di MI NU Ngadiwarno Sukorejo Kendal, dengan hasil penelitian bahwa "ada hubungan kreatifitas guru dalam mengajar dengan minat belajar PAI di MI NU Ngadiwarno Kendal."²⁴

Perbedaan antara skripsi saudara Nur Kholis dengan Prososal yang dibuat oleh peneliti terdapat pada Mata Pelajaran yang di teliti, pada penelitian kali ini peneliti akan mengkaji tentang Pembelajaran Tematik di kelas V, perbedaan lain terdapat pada aspek yang dikaji, Peneliti akan mengkaji tentang kreatifitas guru dalam mengembangkan bahan ajar Tematik, sedangkan yang dikaji oleh Saudara Nur Kholis terkait dengan Hubungan Kreatifitas guru dalam mengajar dengan minat.

- 2) Skripsi saudara Imroatun Khoirun Nisak (NIM. 05110160) mahasiswi Fakultas Tarbiyah UIN Malik Ibrahim Malang tahun 2009 yang berjudul "Upaya Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sidoarjo".

Dalam skripsi ini dijelaskan tentang pengembangan kreativitas guru pendidikan agama

²⁴ Nur Kholis, "Pengaruh Kreatifitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Rumpun Pai Siswa Kelas V di MI NU Ngadiwarno Sukorejo Kendal", Semarang: IAIN Walisongo, 2010, v diakses tanggal 24 juli 2019.

islam (PAI) dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Sidoarjo, dengan hasil penelitian bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sidoarjo secara manual, dalam proses pembelajaran memakai media pembelajaran. Karena disetiap kelas disediakan media LCD Projector. Akan tetapi tergantung sesuai dengan materi pembelajarannya (kondisional). Di samping itu, guru juga memiliki kreativitas dalam menggunakan media-media pembelajaran yang ada dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, yaitu disesuaikan dengan materi, tujuan, metode, karakteristik siswa di kelas, hal ini dimaksudkan agar penggunaan media pembelajaran tidak melenceng dari materi, tujuan, metode, karakteristik siswa sehingga pemahaman siswa dengan penggunaan media pembelajaran dapat lebih mudah dicapai.²⁵

Perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh saudara Imroatun Khoirun Nisak dengan proposal yang akan diajukan oleh peneliti terdapat pada Mata Pelajaran jenjang pendidikan yang berbeda, pada penelitian kali ini peneliti akan mengkaji tentang Pembelajaran Tematik di kelas V, perbedaan lain terdapat pada aspek yang dikaji, Peneliti akan mengkaji tentang kreatifitas guru dalam pengembangan bahan ajar tematik sedangkan oleh saudara saudara Imroatun Khoirun Nisak berkaitan dengan kreatifitas guru dalam penggunaan media pembelajaran mapel Agama ditingkat SMA/MA.

²⁵ Imroatun Khoirun Nisak “*Upaya Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sidoarjo*” Malang : UIN Malik Ibrahim 2009 .vi diakses tanggal 25 juli 2019.

D. Kerangka Berfikir

Kreativitas guru sangat penting dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya kreativitas guru maka pembelajaran akan terasa jenuh dan membosankan, dengan pembelajaran yang monoton akan membuat peserta didik tidak nyaman dalam menerima pembelajaran, untuk itu diharapkan guru memiliki kreativitas yang tinggi agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Guru dalam konteks pendidikan merupakan sarana yang besar dan strategis, hal ini disebabkan guru merupakan barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang langsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru dijadikan tumpuan harapan semua orang untuk mampu menjadikan peserta didik berhasil baik itu dalam bidang intelektual maupun prilakunya.

Guru harus memikirkan cara-cara baru agar materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik mudah dipahami, dan menjadi mata pelajaran yang disukai sehingga pada akhirnya akan membantu peserta didik mampu menyelesaikan persoalan yang dialaminya baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik di sekolah maupun di masyarakat. Berikut skema kerangka berfikir:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian

